

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur didefinisikan sebagai setiap yang retak ataupun patah pada bagian tulang yang utuh. Fraktur kebanyakan diakibatkan oleh adanya trauma jika mendapat tekanan secara berlebihan pada bagian tulang, bisa berupa trauma secara langsung maupun trauma yang tidak langsung (Sjamsuhidajat & Jong, 2014). Fraktur collum femur merupakan terputusnya kontinuitas pada jaringan tulang yang umumnya disebabkan karena rudapaksa yang dapat terjadi di bagian pangkal, di tengah, di bagian pertemuan kaput dan kolum, atau juga melalui kolum ke kaput femur yang terjadi di area dengan periosteum yang tipis atau tanpa periosteum yakni merupakan fraktur intrakapsular (Sivananthan et al., 2012).

Pada tahun 2009, Badan kesehatan dunia atau WHO telah mencatat lebih dari 7 juta manusia meninggal yang disebabkan oleh insiden kecelakaan dan ada 2 juta orang mengalami kecacatan fisik. Insiden yang memiliki angka kejadian cukup tinggi salah satunya yaitu insiden fraktur ekstremitas atas dan ekstremitas bawah yaitu sekitar 46,2% dari insiden kecelakaan yang telah terjadi (Mediarti Devi, 2015). Hasil data Kemenkes RI dari Riset Kesehatan Dasar (2013), insiden fraktur di Indonesia yang terjadi disebabkan oleh cidera seperti terjatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma

tajam atau tumpul. Riset Kesehatan Dasar (2013) menemukan sebanyak 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8%). Kasus kecelakaan lalu lintas sebanyak 20.829 kasus, dan yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (8,5%), dari 14.127 trauma benda tajam atau tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%) (Nurchahriah, 2014). Angka kejadian fraktur di Indonesia mencapai sebesar 1,3 juta setiap tahun dengan jumlah penduduk 238 juta, hal tersebut merupakan terbesar di Asia Tenggara (Ropyanto, 2013). Kasus fraktur di ruang C pada bulan mei dan bulan juni masing-masing adalah 18 kasus (Tim ruang C, 2022).

Nyeri fraktur adalah sensasi yang tidak menyenangkan, bersifat subjektif, dan merupakan bagian dari akibat terputusnya kontinuitas tulang (Brunner & Suddarth, 2013). Tindakan untuk mengatasi nyeri, bisa dilakukan terapi secara farmakologi maupun non farmakologi. Terapi non farmakologi merupakan terapi secara mandiri yang dilakukan oleh perawat dengan berbagai cara antara lain teknik distraksi (pengalihan), kompres dingin maupun panas, dan stimulasi kutaneus seperti massase. Intervensi lain yang terdapat dalam Buku Saku Diagnosis Keperawatan NANDA yaitu manajemen medikasi, pemberian analgesik, manajemen nyeri seperti nafas dalam, bantuan analgesia yang dikendalikan oleh pasien serta manajemen sedasi (Wilkinson, 2011). Teknik relaksasi adalah metode yang dapat dilakukan terutama pada pasien yang mengalami nyeri merupakan latihan

pernafasan untuk menurunkan konsumsi oksigen, frekuensi pernafasan, frekuensi jantung, dan ketegangan otot. Teknik relaksasi perlu diajarkan beberapa kali supaya mencapai hasil yang optimal dan perlunya instruksi menggunakan teknik relaksasi agar menurunkan atau mencegah meningkatnya nyeri (Nurdin et al., 2013).

Prosedur pembedahan yang sering dilakukan pada kasus fraktur ialah reduksi terbuka dengan fiksasi interna (ORIF, *Open Reduction and Internal Fixation*) (Suddarth, 2002 dalam Lestari, 2014). ORIF adalah salah satu manajemen terapeutik secara medis dari fraktur. Pasien post ORIF jarang melakukan mobilisasi, karena ketidaktahuan pasien akan pentingnya mobilisasi. Pasien justru takut untuk melakukan mobilisasi sehingga berdampak pada banyaknya keluhan yang muncul saat post ORIF seperti bengkak atau edema, kesemutan, kekakuan sendi, nyeri, dan pucat pada anggota gerak yang dioperasi. Pada pasien yang mengalami fraktur, nyeri merupakan masalah yang paling sering dijumpai (Fadlani, 2013).

Sesuai latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa masalah tentang nyeri akut yang dirasakan memberikan pengaruh cukup besar terhadap pemulihan pasien fraktur collum femur, sehingga penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah kasus asuhan keperawatan fraktur collum femur pada pasien dengan masalah keperawatan utama nyeri akut.

B. Rumusan Masalah

Sesuai uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Fraktur Collum Femur Dextra Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Kamar 2C Ruang C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien fraktur collum femur dextra dengan masalah keperawatan nyeri akut di kamar 2C ruang C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien fraktur collum femur dextra dengan masalah keperawatan nyeri akut di kamar 2C ruang C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.
- b. Melakukan diagnosa keperawatan pada pasien fraktur collum femur dextra dengan masalah keperawatan nyeri akut di kamar 2C ruang C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.

- c. Melakukan rencana keperawatan pada pasien fraktur collum femur dextra dengan masalah keperawatan nyeri akut di kamar 2C ruang C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien fraktur collum femur dextra dengan masalah keperawatan nyeri akut di kamar 2C ruang C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien fraktur collum femur dextra dengan masalah keperawatan nyeri akut di kamar 2C ruang C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien fraktur collum femur dextra dengan masalah keperawatan nyeri akut di kamar 2C ruang C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber acuan dan referensi khususnya bagi mahasiswa keperawatan dalam penyusunan serta pengembangan karya tulis ilmiah selanjutnya tentang asuhan keperawatan pada pasien fraktur collum femur dengan masalah keperawatan nyeri akut.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya dalam bidang keperawatan.

b. Manfaat Bagi Mahasiswa Keperawatan

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang berguna bagi mahasiswa mengenai asuhan keperawatan pada pasien fraktur collum femur dengan masalah keperawatan nyeri akut.

c. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat mengevaluasi tentang asuhan keperawatan pada pasien fraktur collum femur dengan masalah keperawatan nyeri akut.

d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pembuatan karya tulis ilmiah selanjutnya, sehingga mempermudah penulis selanjutnya dalam mencari materi tentang topik bahasan ini.